

Referensi Persona dalam Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said

¹Anastasia Baan, ²Riska Erawati Sanda

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

¹anasbaan@ukitoraja.ac.id, ²riskaerawatis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk Referensi persona dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Populasi penelitian ini yaitu semua referensi persona yang digunakan dalam Novel "*Lilin*" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 56 referensi persona dalam novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi bentuk referensi persona dalam novel "*Lilin*" karya Saniyyah Putri Salsabila Said (2) mengklasifikasi bentuk referensi persona dalam novel "*Lilin*" karya Saniyyah Putri Salsabila Said (3) menganalisis bentuk referensi persona dalam novel "*Lilin*" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk referensi persona yang digunakan dalam novel "*Lilin*" karya Saniyyah Putri Salsabila Said yaitu (1) persona pertama *saya, aku, kami* dan *kita* (2) persona kedua *kamu, anda* dan *kalian* (3) persona ketiga *dia, ia* dan *mereka*.

Kata kunci: Referensi persona, novel

Pendahuluan

Manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan orang baik lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi lisan yaitu proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Sedangkan bahasa sebagai sarana komunikasi tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya adalah wacana.

Satuan-satuan bahasa secara linguistik mempunyai urutan terkecil sampai yang terbesar, maka urutan tersebut adalah fonem, morfem, kata, frase kalimat dan wacana. Bahasa dibentuk dan disusun melalui wacana yang sederhana serta komunikatif yaitu dari frase berkembang jadi kalimat. Dari kalimat disusun menjadi sebuah wacana. Wacana yang disusun dengan baik akan membentuk menjadi sebuah sarana komunikasi.

Wacana adalah rangkaian kalimat yang menghubungkan kalimat satu dengan yang lain, membentuk satu-kesatuan. Wacana yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran harus mempertimbangkan prinsip keutuhan dan kepaduan. Wacana dikatakan utuh apabila kalimat - kalimat dalam wacana itu mendukung suatu topik yang dibicarakan. Menurut Tarigan (2009:2), wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan merupakan satuan tertinggi dalam

hierarki gramatikal dan terbesar, wacana ini direalisasikan dalam berbagai bentuk yang berupa novel, buku dan sebagainya, yang saling berkeseimbangan yang memiliki unsur kohesi dan koherensi.

Kohesi dan koherensi adalah hubungan bentuk makna, dua unsur itu yang menjadikan sebuah wacana menjadi apik. Secara keseluruhan kohesi dibedakan atas dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan analisis wacana yang ditinjau dari segi bentuk atau struktur lahir wacana yang meliputi referensi/pengacuan, substitusi/penyulihan, elipsis/pelepasan, dan konjungsi/perangkaian. Adapun kohesi leksikal adalah alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan hubungan antar unsur dalam secara sistematis. Secara semantik kohesi leksikal meliputi repetisi/pengulangan, sinonimi, superordinat/hiponimi, antonim, konjungsi dan kolokasi/sanding kata.

Wacana tidak hanya menyangkut proses penyampaian informasi. Tetapi juga merupakan tuturan yang merupakan tuturan yang memiliki acuan. Jadi setiap tuturan selalu memiliki acuan tertentu, seperti munculnya penggunaan kata ganti dalam setiap tuturan. Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain satuan acuan yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan/referensi dapat di klasifikasikan menjadi pengacuan persona (*persona refence*), pengacuan demonstratif (*demonstrative reference*), pengacuan komparatif (*comparative refence*).

Pengacuan persona yang menyangkut nama tokoh digunakan sebagai topik untuk menegaskan bahwa topiknya masih sama. Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang). Pronomina persona adalah pronomina yang digunakan untuk mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu kepada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), dan mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Oleh karena itu pada kesempatan ini dibahas salah satu bagian dari kohesi gramatikal dalam novel.

Pada penelitian ini dikaji tentang wacana tertulis dalam novel. Novel dijadikan objek penelitian yakni novel yang berjudul *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Salah satu yang melatarbelakangi pemilihan tersebut adalah banyaknya ditemukan referensi yang berbentuk pronomina persona. Berdasarkan uraian di atas, maka diteliti salah satu bagian dari kohesi gramatikal khususnya Referensi Persona dalam Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. populasi dalam penelitian ini yaitu semua referensi persona yang digunakan dalam Novel "*Lilin*" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. kebutuhan analisis data. Sampel pada penelitian ini berjumlah 56 referensi persona dalam novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan urutan langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk referensi persona dalam Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
2. Mengklasifikasi bentuk referensi persona dalam Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
3. Menganalisis bentuk referensi persona dalam Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
4. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

a. Referensi Persona Pertama Tunggal *Saya*

"*Saya* Putri Pratama dari bapak Dimas Putra Patriawan dan Sonya BulanAzzahra! Teriak Alena lantang.

Pada data di atas terdapat referensi persona pertama tunggal *saya*. Kata *saya* pada kalimat di atas mengacu kepada *Alena Putri Pratama* dari bapak Dimas Putra Patriawan dan Sonya Bulan Azzahra.

b. Referensi Persona Pertama Tunggal *Aku*

"Alena gak pernah mengeluarkan uang jika bukan kepentingan Pah, *aku* gak pernah membeli barang yang tidak perlukan".

Pada data di atas terdapat referensi persona pertama tunggal *aku*. Kata *aku* pada kalimat di atas mengacu kepada *Alena* yang gak pernah membeli barang yang tidak perlukan.

c. Referensi Persona Kedua Tunggal *Kamu*

"Jangan keterlalu sama orang yang lebih tua Devan! Mami tidak pernah mengajarkan *kamu* sikap tidak sopan seperti ini". (Data nomor 18).

Pada data (18) di atas terdapat referensi persona kedua tunggal *kamu*. Kata *kamu* pada kalimat di atas mengacu kepada *Devan* yang tidak pernah di ajar sikap tidak sopan oleh maminya.

d. Referensi Persona Kedua Tunggal *Anda*

"Bukannya *anda* pernah menikah sebelumnya? Lalu di mana istri pertama *anda*? Celetukan itu datang dari belakang, membuat semua yang berada menjadi menoleh. Alena ikut – ikutan tertegun atas pertanyaan itu. Wajah Dimas berubah menjadi datar". (Data nomor 3).

Pada data (3) di atas terdapat referensi persona kedua tunggal *anda*. Kata *anda* pada kalimat di atas mengacu kepada *Dimas* yang pernah menikah sebelumnya.

e. Referensi Persona Ketiga Tunggal *Dia*

Devan tau jika papa Alena adalah pengusaha sukses dan cukup terkenal, tapi yang menjadi pertanyaan Devan adalah mengapa *dia* menampar Alena dan wajahnya yang menunjukkan kemarahan yang amat besar. (Data nomor 8).

Pada data (8) di atas terdapat referensi persona ketiga tunggal *dia*. Kata *dia* pada kalimat di atas mengacu kepada *papa Alena* yang menampar Alena dan wajahnya yang menunjukkan kemarahan yang amat besar.

f. Referensi Persona Ketiga Tunggal *Ia*

" Sama – sama, balas Devan, matanya puas menatap kalung tersebut menjuntai di leher pacarnya itu. *Ia* mengambil tempat untuk duduk di hadapan Alena". (Data nomor 1).

Pada data (1) di atas terdapat referensi persona ketiga tunggal *ia*. Kata *ia* pada kalimat di atas mengacu kepada *Devan* yang mengambil tempat untuk duduk di hadapan Alena.

g. Referensi Persona Pertama Jamak *Kami*

"Dimas menggelak dengan cepat. cukup! Aku dan Sonya sepakat bercerai karena memang *kami* tidak saling mencintai". (Data nomor 2)

Pada data (2) di atas terdapat referensi persona pertama jamak *kami*. Kata *kami* pada kalimat di atas mengacu kepada *Dimas dan Sonya* yang tidak saling mencintai.

h. Referensi Persona Pertama Jamak *Kita*

"Kita" tunggu saja hasil keputusannya, pemeriksaanya pun tidak bisa berlanjut, karna keadaannya itu harus membutuhkan persetujuan orang dewasa. Jadi **kita** tidak akan melanggar kode etik seorang dokter", jelas dokter Abdul lalu meninggalkan dokter Andi. (Data nomor 12).

Pada data (12) di atas terdapat refensi persona pertama jamak *kita*. Kata kita pada kalimat di atas mengacu kepada *dokter Abdul dan dokter Andi* yang menunggu hasil keputusan dan tidak akan melanggar kode etik seorang dokter.

i. Referensi Persona Kedua Jamak *Kalian*

" Jika Alena memilih, lebih baik **kalian** gugurkan Alena jika hanya membuat kehidupan Alena seperti ini, mama nggak pernah datang jengukin Alena di sini padahal Alena rindu mama pah, Alena lelah Pa, lelah banget". (Data nomor 9).

Pada data (9) di atas terdapat referensi persona kedua jamak *kalian*. Kata kalian pada kalimat di atas mengacu kepada *papa dan mama Alena* yang lebih baik gugurkan Alena jika hanya membuat kehidupan Alena seperti ini.

j. Pengacuan Persona Ketiga Jamak *mereka*

Antoni dan Rani ikut mengahampiri cucunya, **mereka** bersyukur Alena ada di sini dan muncul memperkenalkan dirinya di depan semua orang. (Data nomor 5)

Pada data (5) di atas terdapat referensi persona ketiga jamak *mereka*. Kata mereka pada kalimat di atas mengacu kepada *Antoni dan Rani* yang bersyukur Alena ada di sini dan muncul memperkenalkan dirinya di depan semua orang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya tentang referensi persona dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Maka akhir penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa referensi persona yang terdapat dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said adalah sebagai berikut:

1. Referensi persona pertama yakni *saya, aku, kami* dan *kita*.
2. Referensi persona kedua yakni *kamu, anda* dan *kalian*.
3. Referensi persona ketiga yakni *dia, ia*, dan *mereka*.

Daftar Pustaka

- Darma, Yoce Aliah. 2009 *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Devi A. & Ririn S. (2019). *Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2, 8.
- Dewi Nuraeni (2017). *Struktur Wacana dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*. *Jurnal Diksastrasia*. 1. 40. Scholar.google.com. Diakses pada 19 Mei 2021.
- Irfah, A.S. (2018). *"Kohesi Pengacuan pada Cerpen Karya Siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Jember (Skripsi)"*. Universitas Jember. Di akses pada 13 Mei 2021.
- Junaiyah dan Arifin, (2010). *Keutuhan Wacana*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kartika S. (2019). *Referensi Endofora Pada Surat Kabar Sulteng (Kajian Wacana)*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4. 76. Diakses dari [http//jurnal.ac.id](http://jurnal.ac.id). Diakses pada tanggal 13 Mei 2021.

- Mahsun.2009.*Metode Penelitian Bahasa*.Jakarta:PT.Rajagfrindo Persada.
- Oktavianti Sombolayuk.(2015). "*Penggunaan Piranti Pengacuan Persona dalam Novel Elipisis Karya Devania Annesya*". (Skripsi tidak dipublikasikn).Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Palentina M. (2016). "*Pengacuan Persona dalam Novel Titip Rindu untuk Ayah Karya Terry Oktav*".(Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Pateda Monsoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rani,Abdul,Bustanul Arifin, Marturik dkk.2004. *Analisis Wacana*.Malang:Bayumedia Publishing
- Rendi R.P. (2019). "*Piranti Pengacuan Persona dalam Novel Jatuh karya Ari Keling*".(Skripsi tidak dipublikasikan).Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Said Saniyyah Putri Salsabila.2020.*Lilin*.Tangerang:Black Swam Books.
- Saputro A., & Sevira E. (2020). *Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.. 2. 76. Scholar.google.com. Diakses pada 19 Mei 2021.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Sumarlam, dkk.2008.*Analisis Wacana:Teori dan Praktik*.Sukarta :Pustaka Cakra.
- Sukidin, dkk.(2005). *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.